

Upaya Meminimalisir Kenakalan Remaja Khususnya Perkelahian di Kalangan Pelajar Pada Masa Pandemi Covid-19

Kasmanto Rinaldi

Program Studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau

*e-mail: kasmanto_kriminologriau@soc.uir.ac.id¹

Abstract

Violations of legal or social norms committed by adolescents is referred as juvenile delinquency. During the covid-19 pandemic, there was an increase in juvenile delinquency in Indonesia, especially in the Province of Riau because the schools were closed due to pandemic so the learning system are online. Juvenilles's free time at home is rarely used for positive things, and most of parent do not have time to watching their children, So it becomes a gap and they use a boredom as an excuse to go out of home. In the implementation, devotion is done in the form of socialization activities, with lecture methods, about juvenile delinquency material and fights between students, then it continued with Q&A sessions. This devotion allows the school to understand the possibility of juvenile delinquency and the impact of fights between students. Therefore, this needs to be done together to make this a measure of anticipation for schools, students and parents, so it will not develop or even become more serious behavior.

Keywords: *Juvenile Delinquency, Fights between students, online learning*

Abstrak

Pelanggaran hukum atau norma sosial yang dilakukan oleh remaja disebut dengan kenakalan remaja. Di masa pandemi COVID-19, hal ini terkait dengan kemungkinan meningkatnya kenakalan remaja di Indonesia, termasuk remaja di Provinsi Riau, karena hampir semua sekolah diliburkan dan penerapan sistem pembelajaran dilakukan secara online. Waktu luang remaja di rumah jarang digunakan untuk melakukan hal-hal positif, dan tidak semua orangtua memiliki waktu untuk mengawasi anaknya di rumah, sehingga hal ini menjadi celah bagi remaja untuk mencari kegiatan di luar rumah karena bosan. Dalam proses pelaksanaannya, pengabdian yang dilakukan berupa kegiatan sosialisasi, dengan metode ceramah, berupa materi kenakalan remaja dan perkelahian antar pelajar, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pengabdian ini memungkinkan sekolah untuk memahami kemungkinan kenakalan remaja dan dampak perkelahian antar pelajar. Oleh karena itu, hal ini perlu dilakukan bersama-sama untuk menjadikan ini sebagai langkah antisipasi bagi sekolah, siswa dan orangtua, agar tidak berkembang atau bahkan menjadi perilaku yang lebih serius.

Kata Kunci : *Kenakalan Remaja, Perkelahian di kalangan pelajar, belajar online*

1. PENDAHULUAN

Secara pengertiannya, Kartono (2017 : 6) mengatakan bahwa kenakalan remaja atau yang biasa disebut *juvenile delinquency*, perilaku jahat/dursila, ataupun kenakalan yang mana dilakukan anak dalam rentang usia muda, dimana hal itu masuk kedalam kategori yang dinamakan gejala sakit (patologis) sosial dimana satu bentuk pengabaian sosial yang dialami seorang anaklah penyebabnya, sehingga mereka melakukan perbuatan menyimpang.

Sarwono (2011 : 255-257) mengatakan bahwa kenakalan yang dilakukan anak atau yang disebut dengan kenakalan anak adalah perilaku menyimpang yang mana diluar dari kebiasaan yang ada di dalam masyarakat dan hal itu melanggar hukum. Menurut Simanjuntak (2005) dalam (Sudarsono, 2012 : 10-12) mengemukakan bahwasanya perilaku yang disebut delikuen atau menyimpang yaitu ketika suatu perbuatan tersebut tidak sesuai atas norma yang ada dalam artian melanggar norma yang ada di dalam masyarakat ataupun tindakan anti sosial dengan elemen anti normatif, itulah yang disebut dengan kenakalan anak.

Berdasarkan yang dikutip dari buku Sandie Taylor yang berjudul *Crime and Criminality* (2015 : 391), kenakalan adalah kata pokok yang disebut untuk merujuk pada kejahatan kecil dan kenakalan anak / remaja serupakan kejahatan kecil oleh orang yang berusia muda, kejahatan

kecil tersebut mencakup seperti pencurian, pengutulan, perampokan kecil-kecilan, kerusakan, vandalisme, penanganan barang curian dan pembunuhan.

Menurut Sunarwiyati .S (1985) yang dikutip dalam (Raihana, 2016:74), kenakalan anak dan remaja dibagi menjadi 3 bentuk yaitu, kenakalan biasa, kenakalan yang menfokus pada pelanggaran dan kenakalan khusus. Perkelahian antar pelajar berdasarkan kategori atau bentuk kenakalan maka masuk pada bentuk kenakalan biasa. Menurut Atmasasmita, (dalam Nashriana, 2012 : 36), terdapat 2 jenis motivasi atau sebab timbulnya kenakalan anak, yakni motivasi intrinsik berupa dorongan dari dalam diri remaja serta motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri remaja tersebut. Perkelahian antar pelajar umumnya terjadi dikarenakan adanya motivasi ekstensik, yang mana lingkungan pertemanan remaja yang mempengaruhi hal tersebut.

Seperti yang kita ketahui, kenakalan remaja merupakan salah satu masalah dalam bidang pendidikan yang harus segera diselesaikan atau dicarikan solusinya oleh pemerintah terutama dinas pendidikan. Kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah banyak dialami oleh pelajar remaja. Kenakalan remaja pada usia sekolah sangat rentan terjadi karena para pelajar mencari jati dirinya dan sangat mudah terpengaruhi oleh lingkungan.

Salah satu upaya untuk meminimalisir kenakalan remaja yang terjadi pada usia sekolah adalah dengan pembinaan moral yang baik kepada para siswa disekolah, karena dengan adanya pembinaan moral yang baik tersebut, para pelajar akan lebih memahami pentingnya moral dalam melaksanakan hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Pada usia sekolah merupakan saat – saat pembentukan karakter dalam diri yang akan di aplikasikan melalui sikap moralnya. Moral seorang siswa seharusnya diarahkan kepada tujuan yang lebih baik bagi dirinya. Kebanyakan remaja usia sekolah masih memiliki sifat cenderung labil atau cenderung mempengaruhi perubahan moralnya. Salah satu contoh bentuk dari kenakalan remaja dilingkungan sekolah adalah perkelahian antar pelajar.

Perkelahian antar pelajar adalah suatu tindakan kekerasan yang di lakukan oleh suatu kelompok dengan kelompok lain dimana mereka berusaha untuk menyingkirkan pihak lawan dengan membuat mereka tidak berdaya. Perkelahian antar pelajar cukup sering terjadi di Indoneisa terutama pada masa pandemic covid-19 ini. Berdasarkan hasil observasi, tercatat ada sederet kasus tawuran dan perkelahian pelajar yang terjadi di masa pandemic covid-19, yang menghebohkan Indonesia. Perkelahian antar pelajar tingkat SMA berakibat mengganggu keamanan dan ketertiban umum, serta membahayakan bagi pelajar itu sendiri. Tingkah laku kriminal yang terjadi pada remaja tersebut merupakan kegagalan sistem kontrol diri. Penyebab lain adalah mereka ini menonjolkan kemampuannya agar dikenal banyak orang.

Pengertian remaja (menurut Mappiare : 1982 dalam Ali Mohammad dan Mohammad Asrori) dalam bahasa aslinya disebut *adolescence* mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik yang mengatakan bahwa secara psikologis remaja adalah sutu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa suatu usia. Bila kita bicara masalah remaja, tampaknya seperti tidak pernah selesai, seperti berbagai bentuk kenakalan remaja sebagai cotoh adalah perkelahian anatar pelajar.

Menurut penelitian yang dilakukan Balitbang Departemen Sosial (2002), Hamzah (2002), mengindikasikan bahwa kematangan emosi pada remaja yang masih labil merupakan salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Tidak matangnya emosi seseorang ditandai dengan meledaknya emosi di hadapan orang lain, tidak dapat melihat situasi dengan kritis, dan memiliki reaksi emosi yang tidak stabil.

Maka dari itu perlu adanya pemahaman yang baik yang harus diberikan kepada remaja mengenai perkelahian antar pelajar. Tujuan dari kegiatan pegabdian ini yaitu untuk mengurangi kasus perkelahian antar pelajar di lingkungan sekolah serta meningkatkan pengetahuan mengenai upaya yang harus di ambil oleh pihak sekolah terhadap anak yang melakukan perkelahian. Demi tercapainya tujuan tersebut, maka sangat perlu diadakannya

pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi sebagai upaya meminimalisir perkelahian antar pelajar khususnya pada masa pandemic covid-19 ini.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini direncanakan pelaksanaannya pada Tahun 2019 bertempat di SMAN 3 Dumai, Kec. Bukit Kapur Dumai. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dengan tiga tahapan, dimana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan observasi atau survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai Perkelahian yang terjadi antar pelajar di lingkungan sekolah. Dalam tahap ini diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Tahap selanjutnya merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi mengenai upaya meminimalisir perkelahian antar pelajar. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dalam bentuk penyampaian materi berkaitan dengan perkelahian antar pelajar, kemudian dilanjutkan dengan proses Tanya jawab atau diskusi. Tingkat ketercapaian pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari sisi perubahan sikap dari para pelajar di SMAN 3 Dumai, mereka lebih mengenal mengenai perkelahian, dampaknya serta sanksi yang akan mereka dapatkan ketika melakukan hal tersebut, sehingga yang menjadi tolak ukur ketercapaian ini adalah berkurangnya tingkat dan intensitas perkelahian di sekolah tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan dengan melakukan berbagai proses ataupun tahapan dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Maret 2021, Pukul 10.15-11.00 WIB di SMA N Dumai. Kegiatan tersebut dimulai dengan berdoa, pengenalan dari materi dan mahasiswa kriminologi. Selanjutnya langkah pertama yang dilakukan yakni pengenalan dari peserta didik atau siswa/siswi SMA N Dumai, setelah itu pemateri memberikan pengetahuan mengenai perkelahian antar pelajar serta upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk meminimalisir perkelahian antar pelajar. Perkelahian antar pelajar ini disebabkan dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun diri sendiri. Perkelahian merupakan salah satu jenis kenakalan remaja yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari.

Kenakalan remaja atau delinquency anak-anak yang merupakan istilah lain dari juvenile delinquency, adalah salah satu problem lama yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa, seusia kelompok masyarakat manusia terbentuk. Delinkwensi anak-anak sebagai salah satu problem sosial sangat mengganggu keharmonisan, juga keutuhan segala nilai dan keutuhan segala nilai dan kebutuhan dasar kehidupan sosial. Dalam kenyataan delinquency anak-anak atau kenakalan remaja merupakan nilai-nilai moral, nilai-nilai susila, nilai-nilai luhur agama dan beberapa aspek pokok yang terkandung di dalamnya, serta norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh didalamnya baik hukum tertulis maupun hukum yang tidak tertulis (Sudarsono, 2005:1).

Perkelahian antar pelajar adalah suatu tindakan kekerasan yang di lakukan oleh suatu kelompok dengan kelompok lain dimana mereka berusaha untuk menyingkirkan pihak lawan dengan membuat mereka tidak berdaya. Perkelahian antar pelajar tingkat SMA berakibat mengganggu keamanan dan ketertiban umum, serta membahayakan bagi pelajar itu sendiri. Tingkah laku kriminal yang terjadi pada remaja tersebut merupakan kegagalan sistem kontrol diri. Perkelahian merupakan salah satu kenakalan remaja. Kenakalan anak atau yang biasa disebut dengan *juvenile delinquency* menurut Walgito dalam (Darwis,, 2015 : 25) adalah tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan

itu merupakan kejahatan, dan merupakan perbuatan melawan hukum jika dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.

Remaja adalah rentangan kehidupan manusia, yang berlangsung sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai awal dewasa. Oleh karena itu sering juga disebut masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa (Hawi, 2008:81). Batasan dan pengertian usia remaja yaitu sekitar 13-21 tahun. Sebagaimana halnya tahapan perkembangan pada setiap fase, remaja pun memiliki karakteristik yang membedakannya dengan masa-masa yang lain. (Wahab, 2015:103). Menurut E.L.Kelly Remaja adalah masa ketika seorang individu mempersiapkan diri memasuki masa dewasa. (Nirwana, 2011:28) Remaja yang banyak perhatiannya terhadap kehidupan kolektif, perilakunya akan banyak dipengaruhi oleh perilaku kelompoknya. Seperti begadang, minum-minuman keras, tawuran dan kebut-kebutan di jalan raya (Fatimah, 2006:59).

Pengabdian ini memberikan pemahaman tentang upaya meminimalisir perkelahian antar pelajar di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan sebuah organisasi, yaitu unit social yang sengaja dibentuk oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Tujuannya yaitu mendidik anak - anak agar mereka mandiri, berperilaku baik baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan sosialnya. Batasan usia remaja menurut WHO (badan PBB untuk kesehatan dunia) dalam (Nadia, 2021:665) adalah seseorang yang berusia 12 sampai 24 tahun. Pada masa ini terjadi perkembangan yang dinamakan masa Pubertas. Remaja memiliki sejumlah keinginan dan tuntutan psikologi yang muncul dan diinginkan. Perlu sekali arahan orangtua, guru dan teman sebaya.

Menurut M. Ali & M. Asrori (dalam Fadhillah 2016) secara garis besar masa remaja dibagi menjadi empat periode yaitu:

- a. Periode Pra Remaja Pada periode ini sudah mulai nampak perubahan secara fisik namun belum signifikan. Perubahan ini disertai dengan perubahan emosi yang cepat, misalnya cepat merasa senang, cepat merasa sedih bahkan meledak-ledak.
- b. Periode Remaja Awal Remaja mulai mengalami perubahan fisik yang menonjol. Sehingga membuat remaja di periode ini harus menyesuaikan diri dengan perubahan fisik. Pada periode ini sering muncul kecemasan dari diri remaja atas respon berbagai masalah.
- c. Periode Remaja Tengah Pada periode ini remaja ingin membentuk nilai-nilai sendiri yang dia anggap benar dan tepat untuk dirinya dan kelompoknya.
- d. Periode Remaja Akhir Pada periode ini remaja mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa yang mampu menunjukkan pemikiran, sikap, dan perilaku yang semakin dewasa

Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir perkelahian antar pelajar di lingkungan sekolah diantaranya memberinya pengawasan yang wajar terhadap pergaulan anak, menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis serta memberikan perhatian yang dibutuhkan anak, upaya-upaya tersebut datang dari lingkungan keluarga sedangkan upaya yang dapat diberikan di lingkungan sekolah adalah mengintensifikan bagian bimbingan konseling di sekolah, melengkapi fasilitas sekolah, mengintensifikan pelajaran agama bagi pelajar. Tidak hanya dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah saja lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Di lingkungan masyarakat kegiatan kegiatan atau organisasi masyarakat yang positif membantu kearah tercapainya tujuan pendidikan contohnya karang taruna dan lain sebagainya.

Kegiatan tersebut dinilai sukses karena materi yang disampaikan direspon positif dan peserta juga memberikan sikap baik. Respon positif juga diberikan dengan ikut berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab terkait dengan perkelahian di kalangan pelajar. Materi mengenai upaya meminimalisir perkelahian antar pelajar menumbuhkan rasa antusias para peserta didik dan pemahaman tentang perilaku tersebut.

Tingkat ketercapaian pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari sisi perubahan sikap dari para pelajar di SMA N 3 Dumai, mereka lebih mengenal mengenai perkelahian, dampaknya serta sanksi yang akan mereka dapatkan ketika melakukan hal tersebut, sehingga yang menjadi

tolak ukur ketercapaian ini adalah berkurangnya tingkat dan intensitas perkelahian di sekolah tersebut.

Fokus utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu membentuk pemahaman di dalam diri siswa-siswi terkait dampak dari perkelahian di kalangan remaja, sehingga kegiatan ini bertujuan dalam mengedukasi siswa-siswi agar perkelahian di kalangan pelajar dapat terhindarkan khususnya pada masa pandemi covid-19 ini. Kesulitan yang dialami pada saat proses pelaksanaan pengabdian ini yaitu sedikitnya jumlah siswa-siswi yang berada disekolah dikarenakan masa pandemi covid-19, jarak tempuh tempat pengabdian yang lumayan jauh sehingga menyebabkan keterlambatan tim pengabdian ke tempat tujuan. Berikut ini merupakan gambar dokumentasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat :



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 2. Proses Diskusi dengan Guru SMAN 3 Dumai terkait permasalahan perkelahian di kalangan pelajar



Gambar.3 Foto Bersama Guru dan Para Siswa setelah Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

4. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ke SMA N Dumai maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. Program pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Para siswa dan siswi terlihat antusias dan memahami tentang seks bebas. Itu terlihat dari antusias mereka bertanya.
2. Upaya untuk meminimalisir tindakan perkelahian antar pelajar tidak jauh dari peran keluarga dan lingkungan sekolah maupun masyarakat.
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir perkelahian antar pelajar dilingkungan sekolah diantaranya memberinya pengawasan yang wajar terhadap pergaulan anak, menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis serta memberikan perhatian yang dibutuhkan anak, upaya-upaya tersebut datang dari lingkungan keluarga sedangkan upaya yang dapat diberikan di lingkungan sekolah adalah mengintensifikasikan bagian bimbingan konseling disekolah, melengkapi fasilitas sekolah, mengintensifikasikan pelajaran agama bagi pelajar. Tidak hanya dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah saja lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Di lingkungan masyarakat kegiatan kegiatan atau organisasi masyarakat yang positif membantu kearah tercapainya tujuan pendidikan contohnya karang taruna dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMAN 3 Dumai yang telah mempercayakan siswa-siswinya kepada kami, sehingga dengan adanya program pengabdian masyarakat ini kami dapat memberikan edukasi terkait perkelahian dikalangan pelajar sehingga kedepannya perkelahian dikalangan remaja dapat diminimalisir dengan terciptanya pemahaman mengenai hal tersebut. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Sekretaris Daerah Dumai, Dr. H. Herdi Salioso, SE., MA yang telah turut hadir dalam proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrosi, 2008, *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*, Jakarta : Bumi Aksara

- Darwis, Rizal, 2015, *Nilai – Nilai Kearifan Lokal dalam Upaya Penegakan Hukum di Indonesia (Refleksi Budaya Hayula dan Pohala’a dengan Teori Restorative Justice dalam Penyelesaian Kasus Kenakalan Remaja)*, IAIN Sultan Amai Gorontalo, hal 46
- Fadillah, 2012, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak dalam Sistem Peradilan Pidana Anak di Indonesia*, Bandung : PT Refika Aditama, hal 40, 74, 212 – 213
- Fatimah, Enung, 2006, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 59
- Hawi, Akmal Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008, hlm. 81
- Kartono, Kartini, 2017, *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rajawali, hal 6, 25 – 36
- Nadia, Fatma, dkk, 2021, *Pendidikan Kesehatan Dalam Pencegahan Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Migas Teknologi Riau*, DINAMISIA:Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 5 No 3
- Nashriana, 2012, *Perlindungan Hukum Pidana bagii Anak di Indonesia*, Jakarta : Rajawali Pers, hal 36
- Nirwana, Ade Benih, 2011, *Psikologi Ibu Bayi dan Anak*, Yogyakarta: Nuha Medika, hlm.
- Raihana, 2016, *Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency) dan Upaya Penanggulangannya*, Sisi Lain Realita
- Sarwono, S, 2011, *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT Raja Grafindo, hal 255-257
- Sudarsono, 2012, *Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sudarsono, 2005, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm
- Taylor, Sandie, 2016, *Crime and Criminality : a multidisciplinary approach*, New York (US): Routledges, hal 391
- Wahab, Rohmalina Psikologi Agama, 2015, Jakarta: Rajawali Press, hlm. 103